



Vol. 19, No. 1, pp 132-144, 2020

AT-TA'LIM
Media Informasi Pendidikan Islam

e-ISSN: 2621-1955 | p-ISSN: 1693-2161

<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>

ANALISIS INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KURIKULUM TADRIS IPA IAIN BENGKULU

NURLIA LATIPAH¹, KHOSIIN², EMILIA CANDRAWATI³, BAKHRUL ULUM⁴,
FALAHUN NIAM⁵

¹nurlialatipah@iainbengkulu.ac.id²khosi'in88@iainbengkulu.ac.id³emiliacandrawati@unib.ac.id⁴bakhrul.ulum@iainbengkulu.ac.id

^{1,2,4,5} Department of Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training,
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Jl. Raden Fatah Kota Bengkulu, Indonesia.

³ Faculty of Education and Teacher Training, University of Bengkulu
Jl. WR. Supratman, Kota Bengkulu, Indonesia.

Abstract: Analysis of Integration of Islamic Education Value in Tadris IPA IAIN Bengkulu Curriculum.

This study aims to analyze the integration of Islamic education values in the Tadris IPA Bengkulu curriculum. The research method used in this research is qualitative research. The data used in this study were the IAIN Bengkulu IAIN Science Tadris curriculum, RPS, syllabus, and teaching materials. The results of the study show that the IAIN Bengkulu Natural Science Tadris integrates the values of Islamic education in the curriculum by including Islamic Education Philosophy, Islamic Education Science, Tahsinul Qiraah, and PPL Community Service in the curriculum. The integration of Islamic education values in the Tadris IPA curriculum of IAIN Bengkulu is intended to prepare science teacher candidates who are able to integrate Islamic values in learning so as to produce learning that can improve the quality of students' spiritual attitudes and produce students who have good character.

Keyword: Integration, Islamic education values, curriculum

Abstract: Analisis Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kurikulum Tadris Ipa Iain Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kurikulum Tadris IPA IAIN Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kurikulum Tadris IPA IAIN Bengkulu, RPS, Silabus, dan bahan ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tadris IPA IAIN Bengkulu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada kurikulum dengan memasukkan mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, Ilmu Pendidikan Islam, Tahsinul Qiraah, dan PPL Ibadah kemasyarakatan pada kurikulum. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kurikulum Tadris IPA IAIN Bengkulu dimaksudkan untuk mempersiapkan calon guru IPA yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pembelajaran sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas sikap spiritual siswa dan menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik.

Kata Kunci: Integrasi, nilai-nilai pendidikan Islam, Kurikulum.

Latipah, N., Khosiin, Candrawati, E., Ulum, B., Niam, F (2020). Analisis Integrasi Nilai Pendidikan Islam Pada Kurikulum Tadris IPA IAIN Bengkulu. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 132-144.
<http://dx.doi:10.29300/atmipi.v19.i1.3843>.

A. PENDAHULUAN

Kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 menekankan guru untuk dapat mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, aspek kognitif, dan aspek psikomotor dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi inti ini berlaku untuk seluruh mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum. Kompetensi Inti I tentang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, Kompetensi inti II tentang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, Kompetensi inti III tentang memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, Sedangkan kompetensi inti IV tentang mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Proses di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi inti (KI) I dan II hanya di laksanakan oleh mata pelajaran rumpun agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kondisi ini tentu saja menjadi salah satu penyebab kurang berhasilnya pendidikan karakter di madrasah/ sekolah. Hal ini dibuktikan dengan maraknya tawuran antar pelajar, konten-konten kurang baik yang terdapat pada video yang dibuat oleh pelajar, kasus kekerasan antar teman sekolah, dan tindakan kriminalitas lainnya yang dilakukan oleh para pelajar. Guru merupakan salah satu ujung tombak pendidikan karakter di

madrasah/sekolah. Peningkatan kualitas keagamaan guru diharapkan mampu mendorong meningkatnya kualitas sikap spiritual yang akan mendorong berhasilnya pendidikan karakter di madrasah/sekolah.

Urgensi sikap spiritual dalam pendidikan juga tersurat di UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahmawati : 2016). Penjelasan undang-undang tersebut menyebutkan pentingnya tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan. Oleh karena itu berarti mengembangkan spiritual, bisa diperoleh melalui kegiatan keagamaan, yang diharapkan nantinya akan terbentuk kekuatan spiritual keagamaan.

Beberapa penelitian menunjukkan peranan sikap spiritual dalam kehidupan manusia. Penelitian Darmansyah (2014) menyebutkan bahwa pemahaman guru tentang konsep dan implementasi penilaian spiritual dan sikap sosial masih rendah. Hal ini berdampak negative terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi inti. Hal ini dikarenakan sikap spiritual dan sikap social merupakan focus utama dalam kurikulum berbasis karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Amarin H & Sukirman (2016) tentang pengaruh independensi, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja 78 auditor yang bekerja pada KAP di kota Semarang. Sehingga dari hasil penelitian ini disarankan agar auditor meningkatkan sikap spiritual dalam melaksanakan kinerjanya. Hal senada juga dihasilkan dari penelitian Rosidin (2017) yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan spiritual religius pegawai di lingkungan kotamadya Jakarta Barat menunjukkan bahwa pegawai

pemerintah yang telah menjalani kegiatan pengembangan spiritual memiliki kinerja yang cukup memadai untuk memberikan pelayanan publik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan mampu meningkatkan sikap spiritual seseorang dan sikap spiritual akan mampu meningkatkan kinerja seseorang.

Menurut Sunarto (2017) dalam penelitiannya yang berjudul dampak pengiring pembelajaran saintifik untuk mengembangkan sikap spiritual dan social siswa menunjukkan bahwa pembelajaran saintifik secara kuantitatif mampu mengembangkan sikap spiritual siswa sebesar 88 %.

Dari hasil penelitian awal, terhadap beberapa madrasah yang ada di kota Bengkulu, ternyata guru yang mengajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak pernah mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren atau madrasah. Kualitas guru-guru yang memiliki pemahaman agama yang kurang menyebabkan pengembangan sikap spiritual di madrasah juga tidak berjalan dengan baik. Dengan banyaknya aktifitas guru, dimungkin guru guru tersebut juga tidak memiliki banyak waktu untuk mengembangkan kualitas sikap spiritual diri guru itu sendiri. Kondisi semacam ini memungkinkan pengembangan sikap spiritual pada KI-1 tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pengetahuan guru tentang nilai-nilai keagamaan yang kurang akan berdampak pada kurang mampunya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran yang diampu. Hal ini tentu saja juga berdampak pada ketidakmampuan guru dalam meningkatkan sikap spiritual siswa.

Penelitian Calista dan Sholikhah (2019) menunjukkan bahwa penyebab guru IPA tidak mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai islam antara lain latar belakang pendidikan guru bukan dari lulusan Pendidikan Islam, guru hanya berfokus pada materi yang disampaikan, dan kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya penanaman nilai Islam pada mata pelajaran.

Penelitian Amri dkk (2017) menyebutkan bahwa factor penghambat pelaksanaan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Biologi adalah kemampuan guru yang kurang memahami materi yang diintegrasikan dan kurangnya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana Program Studi Tadris IPA IAIN Bengkulu mempersiapkan mahasiswa calon guru IPA agar memiliki pengetahuan keislaman yang baik dan memiliki sikap spiritual yang baik agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran IPA di madrasah/sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas sikap spiritual siswa dan mengarahkan siswa agar memiliki karakter yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam rangka mengembangkan kualitas sikap spiritual siswa untuk Indonesia yang lebih bermartabat.

B. METODE

Penelitian tentang analisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kurikulum Tadris IPA IAIN Bengkulu ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis terhadap data kualitatif. Objek kajian dalam penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kurikulum Tadris IPA IAIN Bengkulu. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Ketua Prodi Tadris IPA IAIN Bengkulu. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah Data yang dikumpulkan pada penelitian ini antara lain kurikulum Tadris IPA IAIN Bengkulu, RPS mata kuliah, Silabus pembelajaran, dan bahan ajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sayyed Hossein Nasr dalam Makmun (2017) menyebutkan bahwa aktivitas pendidikan dan keilmuan di perguruan tinggi umum dan agama

diliputi nafsu keserakahan. Menurutnya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme merajalela akibat nafsu tersebut. Kondisi seperti ini tentu saja menjadi sebuah tantangan bagi perguruan tinggi agama untuk berbenah. Pentingnya peningkatan sikap spiritual dalam rangka menjauhkan diri dari sikap yang kurang baik menjadi penting untuk terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Program Studi Tadris IPA IAIN Bengkulu sebagai salah satu prodi dilingkungan IAIN Bengkulu menjadi salah satu bagian dari Perguruan Tinggi Agama yang ikut berbenah dalam mempersiapkan calon guru IPA yang memiliki sikap spiritual yang baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sikap spiritual mahasiswa calon guru IPA yang dilakukan oleh Prodi Tadris IPA IAIN Bengkulu adalah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan struktur kurikulum Prodi Tadris IPA. Maman dalam Hamzah (2015) menyebutkan bahwa integrasi sains dengan Islam merupakan suatu bentuk kompetensi dalam suatu keilmuan bidang tertentu yang dibangun dengan pondasi kesadaran ketuhanan. Munculnya kesadaran ketuhanan tersebut akibat adanya pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu Islam. Ilmu-ilmu Islam dan kepribadian menjadi pondasi bagi pengembangan sains dan teknologi. Sehingga Integrasi ilmu berarti adanya penguasaan sains dan teknologi dipadukan dengan ilmu-ilmu Islam dan kepribadian Islam. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Calista (2019) yang menyebutkan bahwa Ilmu Umum yang diajarkan dengan minimnya nilai spiritual tanpa disadari akan mempunyai dampak destruktif jika tidak dilandasi iman para pelakunya. Hal ini tentu saja menguatkan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran yang diarahkan sebagai penguatan akidah siswa untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki sikap spiritual yang baik dan karakter yang baik.

Nilai Islam secara keagamaan menurut Abu Bakar Atjeh dalam Rahman H (2019) adalah nilai keislaman yang mengatur hubungan manusia dengan

manusia, dengan tuhan, dan dengan lingkungan sekitar. Dasar nilai keagamaan adalah persaudaraan, ketertiban, kepedulian, kebersamaan, pengorbanan, dan keteladanan. Nilai-nilai keislaman tersebut, apabila mampu diaplikasikan dalam kehidupan, maka nafsu keserakahan yang menjadi akar terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme serta kejahatan-kejahatan lainnya dapat diredam menuju masyarakat yang berakhlak dan beradab. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam dunia pendidikan.

Hasil Penelitian pada kurikulum Prodi Tadris IPA IAIN Bengkulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dengan memasukkan mata kuliah Tahsinul Qira'ah, Filsafat Pendidikan Islam, Studi Islam, Ilmu Pendidikan Islam, dan Materi Ibadah Kemasyarakatan pada kurikulum tersebut sebagai upaya Tadris IPA IAIN Bengkulu untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPA nantinya.

Mata kuliah Tahsinul Qiraah memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip tajwid dan praktik membaca al-Quran; prinsip-prinsip menulis aksara Arab; dan membimbing mahasiswa dalam menghafalkan surat-surat pendek. Hal ini sejalan dengan pendapat Maksudin dalam Hamzah (2015) yang menyebutkan bahwa untuk mengintegrasikan pendidikan sains dan akhlak dalam pembelajaran secara filosofis harus diberi muatan nilai-nilai fundamental dan pembekalan ayat-ayat Al-Qur'an. Integrasi dimaksudkan sebagai penyadaran bahwa ilmu apapun tidak berdiri sendiri (*self-sufficient*). Pembelajaran Tahsinul Qiraah dapat membantu calon guru IPA untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan mengacu pada Al-Qur'an. Sesuai penelitian Hamzah (2015) tentang pengembangan modul ajar IPA yang ditambahkan ayat-ayat Qur'an dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran secara holistik. Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan membaca Al-Qur'an sebelum belajar akan meningkatkan kejernihan hati dan

konsentrasi siswa selama belajar. Calista (2019) menyebutkan bahwa integrasi mata pelajaran IPA dengan nilai islam tidak dipahami dengan memberikan pelajaran IPA yang diselingi dengan pelajaran agama, melainkan kegiatan pembelajaran IPA diperkuat dengan fakta yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa calon guru IPA untuk memahami Al-Qur'an dan Hadist sebagai bekal untuk melakukan kegiatan integrasi nilai-nilai keislaman pada pembelajaran nantinya.

Mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam membekali mahasiswa dengan sejumlah pemikiran tentang pendidikan Islam, aliran-aliran filsafat pendidikan Islam, kurikulum menurut pemikiran filsafat Islam, Pendidik dan peserta didik menurut pemikiran Islam, serta peran Filsafat Pendidikan Islam dalam meningkatkan sumber daya manusia. Menurut pendapat Bagir dalam Hamzah (2015) menyebutkan bahwa pada model triadik diperlukan filsafat sebagai jembatan antara sains dan agama. Selain Filsafat ilmu Humaniora dan Ilmu Kebudayaan juga dapat digunakan sebagai penghubung antara sains dan Agama. Menurut Tolchah (2015), Filsafat Pendidikan Islam merupakan konsep berfikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Filsafat Pendidikan Islam Membahas hakikat kemampuan Muslim untuk dibina, dikembangkan, dan dibimbing sehingga menjadi manusia manusia yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam. Melalui pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam, Mahasiswa calon guru IPA dibekali kemampuan untuk menjadi muslim yang baik, sehingga nantinya mampu mengajak siswa menjadi muslim yang baik juga melalui pembelajaran IPA.

Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada Prodi Tadris IPA IAIN Bengkulu memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa calon guru IPA tentang konsep pendidikan menurut pandangan Islam. Beberapa konsep yang diajarkan pada mata kuliah ini adalah hakikat pendidikan dan ilmu pendidikan, hakekat kemanusiaan manusia, pendidikan sebagai ilmu

pengetahuan, pendidikan sebagai system, teori-teori pendidikan Islam baik klasik maupun modern, factor-faktor pendidikan, peran keluarga dalam pendidikan, peran pemerintah dalam pendidikan, peran masyarakat dalam pendidikan, hubungan timbal balik antara lingkungan pendidikan, system pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter dan budaya bangsa. Mempelajari Ilmu Pendidikan Islam diharapkan dapat meningkatkan derajat profesionalisme sebagai guru untuk mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah/madrasah.

Mata kuliah Studi Islam pada Tadris IPA IAIN Bengkulu diajarkan agar mahasiswa mengenali Studi Islam Meliputi dasar ajaran Islam. Mata kuliah ini juga mempelajari seluk beluk mengenai masalah-masalah pokok Studi Islam sebagai prinsip kritis, serta pengembangan pemikiran dan implementasinya dalam pengembangan keilmuan Studi Islam. Konsep-konsep yang dipelajari pada pembelajaran Studi Islam pada Prodi Tadris IPA IAIN Bengkulu antara lain hakikat dan ruang lingkup Studi Islam, bentuk-bentuk pendekatan dalam Studi Islam, sejarah Islam, sejarah Kenabian Muhammad SAW, pengertian Al-Qur'an, Fungsi al-Qur'an, Jenis dan Kedudukan Al-qur'an dalam Islam, rukun Iman dan rukun Islam, hukum-hukum dalam Islam, sumber hukum Islam, bentuk pendidikan Islam, dan problematika keagamaan yang ada di Indonesia. Konsep-konsep pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi guru untuk dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPA. Nilai-nilai tersebut diarahkan untuk meningkatkan ketaatan dan rasa syukur siswa kepada Allah SWT.

Mata kuliah PPL Ibadah kemasyarakatan pada Tadris IPA IAIN Bengkulu memberi pengalaman belajar tentang etika berdo'a, do'e-do'a harian, khotbah, tahlil dan Yasin, wirid dan dzikir, sholat Taraweih dan witir dan pembelajaran ibadah harian lainnya. Konsep-konsep yang diajarkan pada mata kuliah ini membekali para calon guru IPA lulusan Tadris IPA IAIN

Bengkulu untuk dapat melakukan ibadah-ibadah sesuai ajaran Islam. Pengetahuan tentang konsep-konsep ibadah ini tentunya akan menjadi nilai tambah bagi lulusan Prodi Tadris IPA IAIN Bengkulu. Selain itu melalui pengetahuan ini, lulusan Tadris IPA IAIN Bengkulu juga dapat menjadi contoh teladan bagi siswa nantinya dalam menjalankan ibadah harian baik ibadah wajib maupun ibadah yang hukumnya sunah.

Mata kuliah Tahsinul Qira'ah, Filsafat Pendidikan Islam, Studi Islam, Ilmu Pendidikan Islam, dan PPL ibadah Kemasyarakatan yang telah dijelaskan sebelumnya diharapkan mampu menjadi bekal calon guru IPA lulusan Prodi Tadris IPA IAIN Bengkulu untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada pembelajaran IPA di Madrasah/Sekolah.

Luluk dalam Calista (2019) menyebutkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki tujuan untuk mengembangkan wawasan spiritual dan pemahaman secara rasional tentang Islam dalam kehidupan, memberi bekal peserta didik dengan ilmu pengetahuan alam, mengembangkan skill pada diri peserta didik untuk menghargai dan mengutamakan pengetahuan Islam, dan mengendalikan emosional siswa melalui pengalaman belajar yang imajinatif sehingga dapat memahami aturan yang berlaku pada islam.

Menurut Permadi dan Khotim (2018) integrasi nilai-nilai keislaman dan sains data diwujudkan dalam bentuk modul sebagai bahan ajar. Modul yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan sains dikembangkan dengan mengembangkan bahan ajar IPA dengan menggunakan dalil-dalil yang bersumber pada Al-Qur'an. Modul ini selain bertujuan untuk mencapai KI dan KD yang terdapat pada kurikulum juga digunakan sebagai sarana siswa dalam menambah keyakinan terhadap Allah SWT.

Integrasi nilai-nilai keislaman pada pembelajaran IPA di sekolah/madrasah penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan spiritual dan mengembangkan rasional mengenai islam dalam konteks kehidupan, membekali siswa dengan berbagai

kemampuan pengetahuan alam, mengembangkan kemampaun diri siswa untuk menghargai dan mebenarkan superioritas khazanah pengetahuan islam, memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan kreatif, dan membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan alam yang dituntut (Muspiroh, 2014).

D. KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan Islam pada kurikulum Tadris IPA IAIN Bengkulu diintegrasikan dengan memasukkan mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, Ilmu Pendidikan Islam, Tahsinul Qiraah, dan PPL Ibadah kemasyarakatan pada kurikulum. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kurikulum Tadris IPA IAIN Bengkulu dimaksudkan untuk mempersiapkan calon guru IPA agar mampu mengembangkan wawasan spiritual siswa dan mengembangkan rasional mengenai islam dalam konteks kehidupan mereka. Melalui integrasi nilai-nilai keislaman ini juga calon guru IPA diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPA.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Nurhadi, M., Rasyidin, Al., Imran, Ali. 2017. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan. Edu Riligia 1 (4). 487-492. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/4847>
- Amarin, H., & Sukirman. 2016. Pengaruh independensi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor. Accounting Analysis Journal. 5 (2). 184. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2135>
- Calista, W., Sholikah, H. A. 2019 . Integrasi Mata Pelajaran IPA Dengan Nilai-Nilai Islam Melalui Pendekatan Bayani Di Kelas III C MI Negeri 1 Yogyakarta. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI 5 (2). 224-226. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/>

- Darmansyah. 2014. Teknik penilaian sikap spiritual dan social dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. *Al-Ta'lim* 21(1). 12-15
<https://www.journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/67>
- Hamzah, F. 2015. Studi Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-sains Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah. *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam* 1(1). 43-45.
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/ajpi/article/view/163>
- Makmun, M.N.Z. 2014. Pengembangan Pembelajaran IPA (Sains) dan IPS di Madrasah Ibtidaiyah (Berbasis Integrasi Interkoneksi). *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1(1). 78-79.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1307>
- Muspiroh, N. 2014. Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah. *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*. 2 (1). 169-185.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2099>
- Permadi, B, A., Khotim, N, S. 2018. Pengembangan Modul IPA Berbasis Integrasi Islam dan sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Mojokerto. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2). ISSN 2614-8013. 294-311.
<http://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/62>
- Rahman, H. 2019. Model Integrasi Keilmuan: Implementasi Metode Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai di SDI Sabilillah Malang. *Factor M: Focus Action Of Research Mathematic* 2(1). 18.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3128>
- Rahmawati, U. 2016. Pengembangan kecerdasan spiritual santri: studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah tahfizqu deresan putri Yogyakarta. *Jurnal penelitian*. 10(1). 106-108.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1332>
- Rahminawati, N. 2017. Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Luqman SMA Negeri 10 Bandung. *Ta'dib: Jurnal*

- Pendidikan Islam, 6(2). 321-328.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiwxN62kZ3tAhUeIbcAHanIB2wQFjAAegQIBRAC&url=https%3A%2F%2Fejournal.unisba.ac.id%2Findex.php%2Ftadib%2Farticle%2Fdownload%2F4629%2F2657&usg=AOvVaw0851O5-t9FThAEmLg0S08V>
- Ramadanti, E, C. 2020. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Tawadhu 4(1). 1056-1057.
<https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/224>
- Rosidin. 2017. Pengembangan Spiritual Religius dan Kinerja Pegawai Pemerintah Kotamadya Jakarta Barat. Indonesia Journal of Islamic Literature & muslim society. 2(2). 208.
<https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/islimus/article/view/1010>
- Sutarto. 2017. Dampak pengiring pembelajaran pendekatan saintifik untuk mengembangkan sikap spiritual dan social siswa. Cakrawala pendidikan: jurnal Ilmiah Pendidikan, 36 (1). 54.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/12792>
- Tolchah, M. 2015. Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Dalam Pengembangan Kurikulum. Jurnal Tsaqafah 11 (2). 382.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiNu5al0p3tAhUN9nMBHT78ALUQFjADegQIBBAC&url=https%3A%2F%2Fejournal.unida.gontor.ac.id%2Findex.php%2Ftsaqafah%2Farticle%2Fdownload%2F274%2F377&usg=AOvVaw0n8InPSbmr5lOT93-yL3G7>